

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan seseorang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan meninggalkan tempat semula untuk sementara waktu dengan tujuan menikmati kegiatan rekreasi yang dapat memenuhi keinginan yang beragam. Secara etimologis, istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu *Pari* yang memiliki arti bersama atau berkeliling, dan *Wisata* yang berarti perjalanan. Dalam UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) (Pitana dalam Wahid, 2015), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa, dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. Menurut Spillane dalam Wahid (2015), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi

tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Sedangkan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Seseorang ataupun sekelompok orang yang melakukan kegiatan berwisata disebut wisatawan.¹

Sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 bahwa industri pariwisata merupakan kumpulan usaha yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata, dan usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain, karena pariwisata bisa dikatakan sebagai gabungan fenomena dan hubungan timbal balik akibat adanya interaksi dengan wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah tujuan wisata serta masyarakat daerah tujuan wisata. Pariwisata merupakan suatu usaha yang kompleks, hal ini dikarenakan terdapat banyak kegiatan yang terkait dalam penyelenggaraan pariwisata. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya seperti usaha perhotelan, usaha kerajinan/cinderamata, usaha perjalanan,

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

dan usaha-usaha lainnya. Usaha pariwisata dapat dapat dikaitkan dengan sarana pokok kepariwisataan yaitu perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata (Yoeti, 1996).

Sektor kepariwisataan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, salah satu yang mendukung kemajuan kepariwisataan Indonesia adalah Provinsi Kepulauan Riau. Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 2002 yang merupakan Provinsi ke-32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga dan Kabupaten Anambas.² Kepulauan merupakan salah satu destinasi yang memberikan bentuk atau macam wisata yang berbeda dengan wisata pada daratan yang luas pada umumnya. Karena kondisi geografis yang sangat khas, Kepulauan Riau memiliki beragam jenis wisata, yang merupakan daya tarik dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Jenis wisata yang terdapat di Kota Batam sangatlah beragam dan tersebar di pulau-pulau yang berada di sekitarnya. Kota Batam mengembangkan daerahnya sebagai tujuan pariwisata adalah dengan cara memasarkan potensi-potensi pariwisata seperti wisata pantai, wisata belanja, dan wisata religi. Objek wisata di provinsi Kepulauan Riau antara lain adalah wisata pantai

² Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

yang terletak di berbagai kabupaten dan kota. Pantai Melur, Pulau Abang, Pulau Mubud, Pulau Semandore, Bareleng dan Pantai Nongsa adalah beberapa wisata pantai yang dapat dikunjungi di kota Batam. Tak hanya wisata pantai, potensi pariwisata yang berkembang di Kota Batam adalah pariwisata belanja, hal ini ditandai dengan banyaknya dibangun mall-mall di berbagai tempat dengan wisatawan dari Singapura dan Malaysia yang biasanya memenuhi pusat-pusat perbelanjaan tersebut. Selain itu, Kota Batam juga memiliki beberapa wisata religi yang selalu dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara seperti Vihara Maha Duta Meitreyia yang merupakan salah satu vihara terbesar di Asia Tenggara.

Selain objek wisata di Kota Batam, terdapat Pantai Pelawan di Kabupaten Karimun. Sedangkan di Kabupaten Bintan, wisatawan dapat mengunjungi Pantai Lagoi, Pantai Tanjung Berakit, Pantai Trikora, dan Bintan *Leisure Park*. Sedikit berbeda dari kabupaten lainnya, di Kabupaten Natuna terkenal dengan wisata baharinya seperti *snorkeling*. Selain wisata pantai dan bahari, Provinsi Kepulauan Riau juga memiliki objek wisata lainnya seperti cagar budaya, makam-makam bersejarah, tarian-tarian tradisional serta acara-acara khas daerah. Di kota Tanjung Pinang, terdapat Pulau Penyengat yang merupakan pulau bersejarah karena di pulau ini terdapat masjid bersejarah, dan makam-makam raja yang bersejarah seperti Raja Haji Fisabilillah dan Raja Ali Haji yang mana keduanya merupakan pahlawan nasional.

Potensi yang dimiliki oleh Kepulauan Riau dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi bagi provinsi tersebut, karena pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki potensi besar di tingkat global. Khususnya Kota Batam, daerah ini telah mendapatkan perhatian dari wisatawan lokal maupun mancanegara dengan suguhan wisata yang dimiliki. Batam merupakan sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau yang dikenal sebagai pulau inti karena pulau ini memiliki ukuran yang paling besar jika dibandingkan dengan pulau-pulau di sekitarnya. Kota Batam menawarkan destinasi wisata yang mampu menarik pengunjung lokal maupun mancanegara sehingga pada 2019 yang lalu, Kota Batam dinobatkan menjadi kota penyumbang wisatawan mancanegara peringkat ketiga nasional setelah Bali dan Jakarta. Kota Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang strategis karena berada di jalur pelayaran internasional. Kota dengan luas 3.990 km² ini memiliki bandara sendiri yang bertaraf internasional bernama Hang Nadim *International Airport* dan juga memiliki pelabuhan internasional terbanyak di Indonesia seperti Pelabuhan *Ferry Internasional Sekupang*, Pelabuhan *Ferry Internasional Batam Centre*, Pelabuhan *Ferry Internasional Nongsa Pura*, Pelabuhan *Ferry Internasional Waterfront*, dan Pelabuhan *Ferry Internasional Harbour Bay*. Karena lokasinya yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia, hal itu menjadikan Kota Batam sebagai gerbang masuk dan keluar bagi para wisatawan. Aksesibilitas ini

menjadi salah satu alasan tingginya mobilitas dan peningkatan pariwisata di Kota Batam.³

Seiring perkembangan zaman, pemerintah terus melakukan pengembangan dalam sektor ekonomi salah satunya dengan melakukan pengembangan dalam sektor pariwisata yang didukung oleh ekonomi digital. Ekonomi digital sendiri memiliki arti segala bentuk proses, interaksi, transaksi, dan aktivitas ekonomi yang memanfaatkan bantuan teknologi dan informasi masa kini.⁴ Dengan adanya teknologi ini akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan turut mempengaruhi perekonomian negara. Ekonomi digital dirasa sangat berpengaruh untuk perkembangan perekonomian, maka dari itu Pemerintah Kota Batam membangun Nongsa *Digital Park* sebagai wadah penyerapan tenaga kerja berbasis digital. Nongsa *Digital Park* (NDP) terletak di kecamatan Nongsa yang berada di bagian Timur Laut Kota Batam dan terkenal dengan wisata pantainya. Kecamatan Nongsa berjarak sekitar kurang lebih 10 menit dari Hang Nadim *International Airport*. Di kecamatan ini terdapat beberapa hotel dan *resort* bertaraf internasional yang memiliki lapangan *golf* di dalamnya. Karena letaknya yang strategis, dari beberapa pantai yang terdapat di Nongsa,

³ Batam Tourism Polytechnic. *5 Fakta Menarik Yang perlu Kamu Ketahui*. <https://btp.ac.id/fakta-menarik-seputar-pariwisata-di-batam/> diakses pada 10 Februari 2022.

⁴ Kuncoro, Hanan. *Ekonomi Digital; Definisi, Contoh, Dampak, dan Potensi*. <https://www.jojonomic.com/blog/ekonomi-digital/>. Diakses tanggal 21 Juli 2021.

wisatawan dapat melihat Singapura karena jaraknya yang dekat. Nama Nongsa diambil dari nama tokoh terkemuka Melayu Riau di Kota Batam yang bernama Nong Isa, ia berkuasa pada abad ke-18 dan merupakan tokoh yang mengembangkan kawasan tersebut pada saat itu. Menurut cerita yang berkembang, Kecamatan Nongsa merupakan daerah pertama yang lahir di Kota Batam sebelum daerah-daerah lainnya. Daerah ini dikenal masyarakat sebagai daerah dengan masyarakat yang ramah yang menciptakan suasana budaya tradisional Indonesia. Bahkan sampai sekarang di zaman modern ini, orang-orang yang tinggal di daerah Nongsa masih kental dengan adat istiadat Melayu.

Sebelum adanya NDP, pariwisata Kota Batam sudah terkenal sejak dulu. Selain pantai-pantai di Nongsa, Kota Batam terkenal dengan Jembatan Bareleng yang mana merupakan singkatan dari Batam – Rempang – Galang. Jembatan ini menghubungkan beberapa pulau seperti Pulau Batam, Pulau Tonton, Pulau Nipah, Pulau Rempang, Pulau Galang, dan juga Pulau Galang Baru. Jembatan Bareleng diprakarsai oleh B.J Habibie, dan ia mengajak insinyur-insinyur terkemuka Indonesia untuk ikut membangun dan mengembangkannya. Jembatan ini merupakan ikon dari Kota Batam sehingga merupakan tempat wisata yang wajib dikunjungi oleh para wisatawan. Setelah melewati jembatan, kita mulai disuguhkan dengan keindahan-keindahan alam seperti pantai-pantai dan pulau-pulau disekitarnya. Seperti Pulau Mubud yang merupakan salah satu pulau yang sering dikunjungi wisatawan. Butuh waktu sekitar

1,5 jam dari pusat kota untuk melihat keindahan pulau tersebut. Seiring berjalannya waktu, Kota Batam juga harus mengikuti perkembangan zaman dengan tak lagi hanya mengandalkan tempat-tempat pariwisata yang sudah ada. Maka dari itu, dibangunnya NDP diharapkan akan mendorong kemajuan perekonomian Kota Batam melalui ekonomi digital. Tempat-tempat pariwisata akan dikembangkan melalui ekonomi digital seperti halnya yang sedang dilakukan oleh NDP.

Untuk membangun dan mengembangkan NDP, Pemerintah Kota Batam mengajak negara tetangga yaitu Singapura untuk bekerjasama. NDP merupakan buah dari kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Singapura untuk mendorong perkembangan industri digital di Kota Batam. Menurut Menteri Perekonomian Indonesia, Dr. Ir. Airlangga Hartanto, dibangunnya projek ini akan menjadi tonggak penting bagi perkembangan industri digital di Kota Batam dan menjadi batu loncatan untuk meningkatkan kerjasama dengan Singapura di masa depan. Dengan adanya NDP, dapat menjadi bukti kerjasama yang saling menguntungkan antara sektor publik dan swasta kedua negara. Pada 20 Maret 2018, Retno Marsudi selaku Menteri Luar Negeri Indonesia, Vivian Balakrishnan selaku Menteri Luar Negeri Singapura, Nurdin Basirun selaku Gubernur Kepulauan Riau, HM Rudi selaku Walikota Batam, Lukita Dinarsyah selaku Kepala Badan Pengusahaan Kota Batam, Kris Wiluan selaku *founder* Citramas Grup, dan Mike Wiluan selaku Direktur NDP melakukan penandatanganan

peresmian Nongsa *Digital Park* yang terletak di Kecamatan Nongsa, Kota Batam.⁵

Perkembangan industri digital di Kota Batam sejalan dengan strategi pembangunan tematik Kota Batam dalam *Masterplan* Percepatan Pembangunan wilayah Batam-Bintan-Karimun-Tanjung Pinang (BBKT). Untuk mencapai target pertumbuhan 5,8% pada 2020-2025, daerah BBKT membutuhkan jumlah investasi tahunan sekitar Rp 75 triliun. Di antara kawasan lainnya, Kota Batam akan memiliki peran yang signifikan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap total investasi yang masuk ke kawasan tersebut. Kota Batam memiliki keunggulan geostrategis karena lokasinya yang dekat dengan Singapura, maka dari itu diharapkan berfungsi sebagai jembatan digital untuk menghubungkan Singapura ke kota-kota lain yang sedang berkembang di Indonesia.⁶ Kota Batam sebagai tuan rumah menyediakan tempat dan sumber daya manusia (tenaga kerja), sedangkan Singapura menjadi investor yang menanamkan modal usaha. Kerjasama ini tentu akan meningkatkan sektor pariwisata karena NDP akan membangun *resort*,

⁵ Sianturi, Roma Uly. *Nongsa Digital Park Diresmikan. DIJAMIN! Technopreneur Tak Akan Mendapatkan Fasilitas Selengkap Ini*. <https://batam.tribunnews.com/2018/03/20/nongsa-digital-park-diresmikan-dijamin-technopreneur-tak-akan-mendapatkan-fasilitas-selengkap-ini?page=1> diakses pada 10 Februari 2022.

⁶ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. *Nongsa Digital Park: Jembatan Digital Kerja Sama Publik dan Swasta Antarnegara*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2265/nongsa-digital-park-jembatan-digital-kerjasama-publik-dan-swasta-antarnegara> diakses pada 10 Februari 2022.

hotel, dan tempat-tempat wisata lainnya di kawasan tersebut untuk mengembangkan pariwisata Kota Batam sehingga perekonomian Kota Batam akan semakin meningkat.

Nongsa *Digital Park* telah membangun beberapa pusat kreatif industri digital seperti rumah produksi *Infinite Studios* yang kemudian berkembang menjadi salah satu studio film yang turut terlibat dalam penggarapan film dan serial televisi internasional yaitu *Crazy Rich Asian*, *Westworld*, *Joker Games*, *Halfworld*, dan *Blackhat*. Daerah Nongsa dan *Infinite Studios* juga menjadi lokasi untuk proses penggarapan film nasional berjudul *Headshot* dimana beberapa adegannya berlokasi disana. Saat ini, NDP telah mendirikan *Apple Developer Academy* yaitu pusat pengembangan sistem operasi seluler yang dilengkapi dengan berbagai macam peralatan canggih. Pada Maret 2018, Citramas Grup memulai pengembangan NDP dengan dukungan penuh dari Pemerintah Indonesia dan Singapura dengan harapan NDP akan menjadi jembatan digital antara Indonesia dan Singapura. Dengan rencana pengembangan di lahan seluas 100 hektar, Citramas Grup juga menjalin kerjasama dengan Sinarmas Grup dalam proyek pengembangan properti hunian, komersial, dan objek-objek wisata yang diberi nama Nongsa *D-Town*. Kurang lebih terdapat sekitar 150 perusahaan multinasional yang berbasis di Singapura hadir di NDP dengan total kurang lebih 1.000 pekerja pengembang teknologi dan industri kreatif. NDP adalah kesempatan untuk menyatukan semua keunggulan yang dimiliki oleh Kota Batam dan Singapura di

satu tempat seperti talenta, infrastruktur, perencanaan pembangunan yang telah berhasil, dan komitmen pemerintah.⁷ Dalam perencanaan pembangunannya, Nongsa *Digital Park* telah membuat *masterplan* untuk membangun dan mengembangkan NDP sebagai sektor pariwisata. Meskipun masih dalam proses pembangunan, namun pihak NDP sudah mengeluarkan *blueprint* rancangan-rancangan yang akan mengembangkan pariwisata di Kota Batam seperti *D-Town Plaza*, *D-Town Link*, *D-Town Ecopod Village*, dan *D-Town Campus* dimana terdapat hotel dan *resort*, pusat perbelanjaan, hunian mewah, fasilitas olahraga *golf*, objek wisata taman petualangan hutan laut, objek wisata *mangrove*, dan kampus berstandar teknologi.⁸

⁷ East Ventures. *East Ventures DCI: Nongsa Digital Park dorong ekosistem digital di Kepulauan Riau, magnet talenta teknologi di Perbatasan Indonesia-Singapura*. <https://east.vc/bahasa/east-ventures-dci-nongsa-digital-park-kepulauan-riau-jembatan-digital-indonesia-singapura/> diakses pada 10 Februari 2022.

⁸ Digital Downtown at Nongsa. <https://nongsa-dtown.com/master-plan/> diakses pada 10 Februari 2022.



Gambar 1. Peta Pulau Batam.



Gambar 2. Peta Nongsa Digital Park.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penulisan skripsi ini adalah:
“Bagaimana upaya Dinas Pariwisata Kepulauan Riau dalam mengembangkan Kota Batam sebagai destinasi pariwisata melalui ekonomi digital?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kepulauan Riau untuk menjadikan Kota Batam sebagai destinasi

pariwisata melalui ekonomi digital dengan dibentuknya Nongsa *Digital Park* mengingat posisi Kota Batam yang memiliki keunggulan geostrategis karena lokasinya yang dekat dengan Singapura. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembaca yang ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Batam sebagai destinasi pariwisata. Kota Batam diharapkan berfungsi sebagai jembatan digital untuk menghubungkan Singapura ke kota-kota lain yang sedang berkembang di Indonesia.

D. Kerangka Konseptual

Untuk menjelaskan latar belakang masalah dan menjawab pokok permasalahan, maka dalam kerangka konseptual ini penulis menggunakan teori atau pendekatan yang relevan yaitu:

Teori Paradiplomacy.

Dalam kajian hubungan internasional, istilah paradiplomasi dinilai sebagai isu yang termasuk cukup baru. Isu ini bermula dari gagasan mengenai transnasionalisme yang lahir akibat kemunculan peran para aktor di luar negeri yang mengakibatkan diplomasi bergerak tak hanya melalui satu jalur. Istilah paradiplomasi mengarah pada kapasitas atau perilaku objek-objek subnegara untuk melakukan hubungan internasional dengan objek asing. Lebih jelasnya, paradiplomasi merupakan suatu fenomena dalam kajian hubungan internasional yang mengacu pada

perilaku saat melakukan hubungan kerjasama dengan negara lain untuk mewujudkan kepentingan mereka masing-masing secara lebih mendalam.

Menurut Takdir Ali Mukti (2013), paradiplomasi mengacu pada perilaku dan kapasitas untuk melakukan hubungan luar negeri dengan pihak asing yang dilakukan oleh entitas sub-state atau pemerintah regional (pemerintah daerah) dalam rangka kepentingan mereka secara spesifik. Pada tahun 1980, Panayotis Soldatos seorang ilmuwan asal Basque dalam perdebatan akademik yang dilakukannya, ia menyebutkan istilah paradiplomasi. Soldatos menyebutkan bahwa paradiplomasi terbentuk dari penggabungan istilah *parallel diplomacy* menjadi *paradiplomacy* yang mengacu pada makna '*the foreign policy of non-central governments*'. Seorang ilmuwan lain bernama Ivo Duchaeck (1990) juga menyebut istilah dalam konsep paradiplomasi yaitu *micro-diplomacy*.⁹ Ia menspesifikasikan paradiplomasi kedalam tiga bentuk, yaitu:

a. *Transborder Paradiplomacy*

Paradiplomasi yang terjalin ketika hubungan kerjasama luar negeri dilakukan oleh aktor bagian nasional yang berbatasan langsung secara geografis.

⁹ Crikemans. D, "How Subnational Entities Try to Develop Their Own paradiplomacy. The Case of Flanders (1993-2005).," 2006, 27.

b. *Transregional Paradiplomacy*

Paradiplomasi yang terjalin ketika hubungan kerjasama luar negeri dilakukan oleh aktor bagian nasional yang berbeda negara namun berada dalam satu wilayah dan tidak berbatasan secara langsung.

c. *Global Paradiplomacy*

Paradiplomasi yang terjalin ketika hubungan kerjasama luar negeri dilakukan oleh antar aktor bagian nasional sama-sama berasal dari wilayah yang berbeda.¹⁰

Paradiplomasi yang menggambarkan keterlibatan global pemerintah kota atau pemerintah negara bagian/ provinsi dalam urusan hubungan internasional yang biasa diperankan oleh negara, merupakan *condio sine qua non* dengan kebijakan otonomi regional. Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004, kewenangan daerah otonom untuk melakukan kerjasama luar negeri ini terdapat dalam pasal 42 ayat 1, bahwa DPRD mempunyai tugas dan wewenang untuk memberikan persetujuan terhadap rencana kerjasama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Ditegaskan

¹⁰ Neves, Miguel Santos. 2010. *Paradiplomacy, Knowledge Regions and the Consolidation of "Soft Power"* Vol 1. Portugal: Universidade Autonoma de Lisboa.

pula dalam penjelasan pasalnya bahwa selain *sister city/province*, pemerintah daerah juga dapat membuat perjanjian kerjasama teknik termasuk bantuan kemanusiaan, kerjasama penerusan pinjaman/hibah, kerjasama penyertaan modal dan kerja sama lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹¹ Kerjasama luar negeri oleh daerah otonom jika dilihat dari sudut pandang studi hubungan internasional, secara teoritis, merupakan hubungan yang tidak lagi bersifat *state-centric* di mana aktor-aktor non-pemerintah dapat secara leluasa mem-*by pass* hubungan dengan tanpa melibatkan pemerintah pusat. Hal ini disebabkan adanya perbedaan sistem hukum yang berlaku di NKRI dengan hukum yang berlaku di negara asing yang akan bekerja sama, di mana beberapa gubernur/walikota dari negara asing dapat langsung membuat/menandatangani kerjasama internasional tanpa *full power* dari pemerintah pusatnya. Dalam hubungan yang *non-state centris* ini, aktor-aktor dapat berwujud *INGO*, *Foundation*, kelompok kepentingan ekonomi, perusahaan multinasional dan bahkan bagian-bagian dari birokrasi pemerintah suatu negara (pemerintah daerah).

Kewenangan melakukan hubungan dengan pihak asing (hubungan internasional) dalam konteks UU No. 32 Tahun 2004, masuk dalam kategori kewenangan Tidak Wajib bagi daerah.

¹¹ OP.Cit., Undang-Undang No. 32 Tahun 2004.

Pasal 13 dan 14 UU ini tidak menyebutkan kerjasama luar negeri sebagai urusan wajib bagi provinsi dan kabupaten/kota. Kedudukan urusan kerjasama luar negeri sebagai urusan tidak wajib ini sama dengan kedudukannya pada UU sebelumnya, yakni UU No.22 Tahun 1999 Pasal 88, ayat 1 yang menegaskan bahwa; ‘Daerah dapat mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga/badan di luar negeri, yang diatur dengan keputusan bersama, kecuali menyangkut kewenangan Pemerintah, sebagaimana diatur dalam Pasal 7’, (yaitu Politik Luar Negeri). Meskipun kewenangan melakukan hubungan internasional ini bersifat Tidak Wajib, namun dalam praktik pemerintahan di daerah telah menjadi sebuah keniscayaan karena arus globalisasi dunia yang telah merambah ke seluruh pelosok nusantara. Pemerintah daerah selaku pelaksana pemerintahan yang juga pengambil keputusan dalam kebijakan publik yang strategis seperti investasi dan perdagangan, akan sangat ketinggalan apabila tidak membaaur ke dalam pergaulan masyarakat internasional. Daerah yang tidak terampil dalam pergaulan dunia pasti akan ketinggalan, sebab daerah itu hanya akan menjadi konsumen pasif saja dari seluruh proses perdagangan dunia atau kapitalisme global.

Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Singapura telah menunjukkan peningkatan di berbagai bidang terutama hubungan kerjasama politik, hubungan kerjasama ekonomi dan hubungan kerjasama sosial budaya. Selain itu

kunjungan antara sesama pejabat pemerintah maupun swasta di kedua negara telah memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan hubungan kerjasama dan peningkatan investasi di kedua negara. Terjalannya hubungan kerjasama ini memiliki banyak tujuan yang sangat mendukung dan sangat berguna untuk semakin memajukan dan melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang dinilai masih kurang bagi masing-masing pihak, terutama Kota Batam.

Hubungan kerjasama antara Kota Batam dan Singapura termasuk dalam *transborder paradiplomacy* karena keduanya berbatasan langsung secara geografis. Hubungan kerjasama yang terjalin kian lama menjadi semakin berkembang dan menghasilkan hubungan bilateral, yang mana hubungan ini merupakan bagian dari paradiplomasi yang terikat pada isu kerjasama antara Kota Batam dan Singapura. Terjalannya hubungan kerjasama ini memiliki banyak tujuan yang sangat mendukung dan sangat berguna untuk semakin memajukan dan melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang dinilai masih kurang bagi masing-masing pihak, terutama Kota Batam. Hubungan kerjasama Kota Batam dan Singapura bukan baru-baru saja terjadi, melainkan sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu. Sejak hubungan diplomatik antara Indonesia dan Singapura secara resmi dibuka pada 7 September 1967, hubungan kerjasama kedua negara telah berkembang secara baik,

positif, dan konstruktif.¹² Hal ini tercermin dari intensitas saling kunjung antara pemimpin dan pejabat tinggi kedua negara yang meningkat sejak 2004.

Singapura adalah salah satu negara tetangga terdekat yang memiliki arti penting bagi kepentingan nasional Indonesia maupun kepentingan kawasan. Secara fisik geografis, kedua negara mempunyai perbatasan langsung sehingga mendorong terwujudnya hubungan dan kerjasama di berbagai bidang. Sebagai salah satu negara tetangga terdekat, hubungan kerjasama antara kedua negara terwujud dalam berbagai bidang kehidupan. Sebelum adanya NDP, Kota Batam dan Singapura pernah melakukan kerjasama yang saling menguntungkan dengan membentuk KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) di Kota Batam. Kerjasama ini dinilai menjadi cerminan dari banyak negara dalam mengembangkan dan memajukan pembangunan ekonominya dengan menggunakan strategi industrialisasi berbasis ekspor. Pembentukan KEK merupakan salah satu strategi industrialisasi berbasis ekspor yang dapat menarik aliran modal internasional dan merupakan bagian utama dari investasi asing. Keberadaan KEK akan diikuti dengan kehadiran *Transnational Corporations* (TNCs) atau *Multinational Corporations* (MNCs) dan memiliki kekuatan

¹² KBRI di Singapura. “*Hubungan Bilateral Indonesia dan Singapura*”. www.kemlu.go.id. Diakses tanggal 21 Juni 2021.

utama yang terletak pada teknologi, keterampilan, dan bergerak bersama modal.

Penerapan teori paradiplomasi dalam hubungan kerjasama ini dengan apa yang mendasari terjalinnya hubungan kerjasama antara keduanya yaitu Kota Batam dan Singapura menyetujui untuk melakukan kerjasama untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dibidang pariwisata, ekonomi, dan kebudayaan. Untuk melaksanakan hubungan kerjasama tersebut, kedua belah pihak telah menyetujui untuk menandatangani perjanjian kerjasama. Petinggi-petinggi NDP dan juga Pemerintah Kota Batam telah menandatangani perjanjian itu yang dilakukan di NDP pada 20 Maret 2018. Setelah itu mereka harus menyusun rencana-rencana program kegiatan yang tetap dan terencana, seperti bidang-bidang yang akan dilakukan kerjasama, tujuan yang ingin dicapai, perhitungan biaya yang akan dikeluarkan masing-masing pihak, serta waktu yang dibutuhkan untuk merealisasikan program-program tersebut.

E. Hipotesa

Hipotesa yang dapat disimpulkan dari penelitian ini, yaitu upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Batam dalam mengembangkan pariwisata Kota Batam melalui Nongsa *Digital Park* adalah dengan melakukan perjanjian dan persetujuan kerjasama dengan menarik para investor dari Singapura untuk membangun Nongsa

Digital Park demi memaksimalkan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki di bidang pariwisata sehingga akan meningkatkan perekonomian Kota Batam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat dan mahasiswa yakni usaha penafsiran tentang Ilmu Hubungan Internasional, dengan harapan penelitian ini bisa menyampaikan sumbangsih gagasan dan implementasi konsep dalam persoalan yang diteliti. Menurut akademis, penelitian ini berfungsi guna menambah pengkajian dan pendalaman dalam Ilmu Hubungan Internasional. Sehingga mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata untuk menjadikan Kota Batam sebagai destinasi pariwisata dengan menggunakan *Paradiplomacy Theory*.

G. Metode Penelitian

1. Metode Pengambilan Data

Penyusunan skripsi ini menggunakan metode kualitatif, dimana saat penyusunannya *Library Research* (studi pustaka) menjadi cara yang mendominasi. Teknik pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini melalui observasi dan studi literatur, data-data diperoleh melalui media cetak dan elektronik seperti jurnal,

artikel, buku, skripsi, surat kabar, internet dan juga melalui observasi. Sumber-sumber tersebut dimanfaatkan sebagai media untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta menjadi penunjang dalam penyusunan skripsi ini.

2. Analisis Data

Bersandarkan atas pola penulisan tersebut, penelitian ini tergolong ke dalam analisa penalaran deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan serupa dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah menyibak fakta, fenomena, variabel, keadaan yang berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya.

H. Jenis Penelitian

Penyusunan skripsi ini memiliki sifat deskriptif pada penelitiannya, karena di dalam penggambaran suatu permasalahan yang dibahas bergantung pada keabsahan data yang didapat pada saat proses penelitian. Oleh sebab itu, pada saat penyusunan penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui sumber-sumber berikut ini, yaitu:

- a. Dokumen/arsip
- b. Buku-buku
- c. Majalah dan surat kabar
- d. Artikel, jurnal, dan data-data dari internet

I. Jangkauan Penelitian

Guna mempertegas dan mencegah pembahasan yang melebar, maka penulis hendak memberikan batas penelitian ini terhadap persoalan tentang bagaimana upaya yang ditempuh oleh Pemerintah Kota Batam dalam menjadikan kotanya sebagai destinasi pariwisata melalui ekonomi digital. Penulis akan membatasi penelitian ini dari tahun 2018 yakni dimulainya perjanjian kerjasama Kota Batam dengan Singapura dalam meresmikan Nongsa *Digital Park*, sampai dengan tahun 2022 saat penelitian ini selesai ditulis.

Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Konseptual, Hipotesa, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. ANALISA

Bab ini terbagi dalam empat sub-bab yang berisi Kondisi Pariwisata Kota Batam, Hubungan Kerjasama Antara Kota Batam dan Singapura, Upaya Dinas Pariwisata Kota Batam Dalam Mengembangkan Kota Batam Sebagai Destinasi Pariwisata Melalui Ekonomi Digital, Perkembangan Dalam Pembangunan Nongsa Digital Park, dan Analisa Permasalahan.

BAB III. KESIMPULAN

Bab ini membahas tentang Simpulan dan juga Saran dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA